

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melalui generasi, di mana pelayanan pendidikan itu disediakan oleh pemerintah.

Dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat pokok dalam pelaksanaan pendidikan sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan arah pendidikan dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana siswa itu diarahkan.¹

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana

¹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.

individu itu hidup.² Sedangkan pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan.³

Pendidikan sekolah adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna, dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.⁴

Fungsi pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan pada pasal 3, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Tujuan nasional yang pertama adalah kita jelas termaktub dalam alenia IV pembukaan UUD 1945, yaitu, melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.⁵

Pendidik memiliki peranan penting dalam pendidikan, pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yang memberikan anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan kecakapan.⁶

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9

³ Muhaimin, *paradigma pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hal. 78

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, ... hal. 3

⁵ *Ibid*, hal.10

⁶ *Ibid*, hal 169

Namun munculnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern disamping menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang untuk melakukan berbagai tindak kejahatan yang lebih canggih lagi, jika ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut disalah gunakan. Manusia modern mengabaikan kebutuhannya yang paling mendasar, yang bersifat ruhaniah, sehingga mereka tidak akan mendapatkan ketentraman batin. Ini berarti tidak ada keseimbangan diri, terlebih bila tekanannya pada kebutuhan materi kian meningkat, sikap seimbang dalam kehidupan, yaitu seimbang antar pemenuhan kebutuhan material dengan sepiritual.⁷ Bangsa Indonesia dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa Indonesia sendiri. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang kian tumbuh subur di wilayah yang tak berakhlak. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penanganan di bidang mental spiritual dan akhlak yang mulia.⁸

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat duni dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.⁹

⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal.162

⁸ *Ibid*, hal. 150

⁹ *Ibid*, hal. 149

Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan Imam Ath-Tabrani dalam kitab Mu'jamul Ausath dengan sanadnya dari Jabir r.a bahwa Rasulullah saw bersabda “sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan, dia mencintai akhlak yang mulia dan membenci perilaku tercela”.¹⁰ Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, maka tidaklah mengherankan jika program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha adalah akhlak. Akhlak harus ditanamkan kepada seluruh tingkatan masyarakat, dari tingkat atas sampai lapisan bawah, dari cendekiawan sampai masyarakat awam, dan pemimpin hingga rakyat jelata.¹¹ Penanaman akhlakul karimah harus dilakukan dengan segera, terencana, dan berkesinambungan. Memulai dari hal-hal yang kecil, seperti cara makan dan minum, adab berbicara, adab kamar kecil, cara berpakaian yang islami, dan lain-lain. Kemudian melihat dari realita tersebut gurulah yang menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mental spiritual dan akhlak siswanya, terutama guru agama.

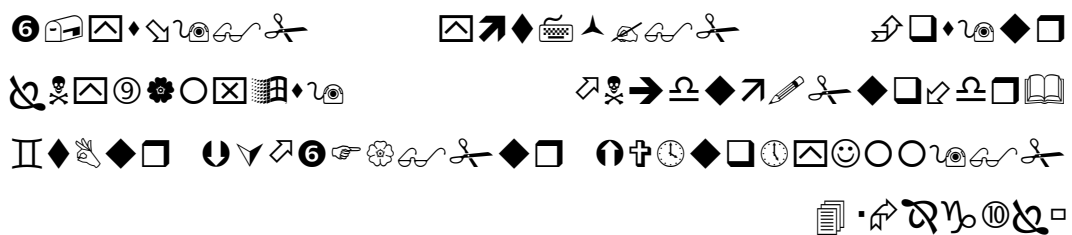
Oleh sebab itu disuatu pendidikan formal diperlukan suatu bimbingan yang berlandaskan pada ajaran islam yang disebut bimbingan Islami. Agar ada yang membantu siswa-siswa yang mendapat masalah baik masalah kepribadian (akhlak), masalah dengan teman maupun orang lain, sehingga mereka dapat menyelesaikan problem hidupnya atau masalah-masalahnya dengan benar sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 220

¹¹ *Ibid*, Muhammad Alim, *Pendidikan Agama...* hal.151

Islam dan ajaranya berisi tuntunan untuk membantu dan membimbing manusia membangun kepribadianya supaya tangguh, sehat mental, tenang jiwa, sehingga dapat menanggulangi berbagai problem dalam hidupnya dan dapat senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sosial dan kehidupan transendental.¹² Seperti yang dikatakan M. Utsman Najati bahwa manusia yang tunduk pada hawa nafsu itu sebagai orang yang kepribadianya belum matang. Ia bagaikan seorang anak, yang perhatiannya tercurah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, serta belum belajar mengendalikan hawa nafsunya.

Menurut Al-Ghazali hawa nafsu itu berisi kecenderungan jiwa yang salah. Menyelamatkan diri dari bahaya hawa nafsu berarti harus tunduk pada aturan yang ada dalam Al-Qur'an dan hadist. Semua yang tercantum dalam Al-Qur'an memberikan terapi bagi penyakit mengikuti hawa nafsu, karena Al-Qur'an dan sunnah diturunkan untuk pedoman dalam mengendalikan hawa nafsu. Dalam hal ini Allah berfirman Q.S. al-Mu'minun, 23: 71



Artinya : “Andaikata kebenaran itu menurut hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya”.¹³

¹² Erhamwilda, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 96

¹³ *Ibid*, hal. 32

Apabila keseimbangan hati dan jiwa terealisasikan maka akan terealisasikan kepribadian manusia dalam citranya yang hakiki dan sempurna, seperti yang tercermin dalam kepribadian Rasulullah SAW. pada hati dan jiwa yang terealisasikan maka akan lahir sifat-sifat mulia/akhlak yang baik.¹⁴ Oleh karena itu sekolah membuat kebijakan untuk memberikan bimbingan Islami kepada siswa yang akhlaknya kurang, sehingga dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa.

Selain itu pada saat peneliti melaksanakan PPL (praktek pengalaman lapangan) di SMK Islam 1 Durenan, peneliti melihat di SMK Islam 1 Durenan Kec. Durenan Kab. Trenggalek. Disana diterapkan bimbingan islami untuk meningkatkan akhlak siswa yang kurang baik, dari kedisiplinan masuk sekolah sampai motivasi untuk belajar siswa. Kegiatan tersebut memerlukan perhatian dan bimbingan dari para orang tua, pendidik dan tokoh masyarakat agar dapat berjalan dengan baik.

Bapak Ahmad Hakim selaku guru PAI dan koordinator bimbingan islami menuturkan bahwa siswa di SMK Islam 1 Durenan banyak yang melanggar tata tertib yang berlaku, seperti membolos dan akhlaknya juga kurang baik, itu bisa dilihat dari keseharian siswa cara berbicara kepada guru, cara berpakaian, serta sikap-sikapnya kepada temanya. Itu semua karena siswa di SMK Islam 1 Durenan banyak yang latar belakang kehidupannya kurang baik, kurang perhatian orang tua serta pergaulan yang keliru. Pihak sekolah juga tidak tinggal diam terhadap siswa yang akhlaknya kurang,

¹⁴ *Ibid*, hal. 37

karena tujuan dari SMK Islam 1 Durenan yaitu membantu serta membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Banyak usaha yang dilakukan sekolah, baik dari ekstrakurikuler maupun pembinaan lewat Bk, maupun sanksi, namun usaha itu tidak semuanya berhasil untuk mengubah karakter siswa yang akhlaknya kurang. Meski begitu pihak sekolah masih berusaha agar akhlak siswa-siswanya dapat bertambah baik, dan meninggalkan perilaku-perilaku yang tercela termasuk pelanggaran tata tertib yang berlaku. Pihak sekolah memberi tawaran terakhir kepada siswa-siswa yang akhlaknya kurang dan sulit diberi peringatan-peringatan sesuai peraturan disekolah, yaitu harus mengikuti kegiatan bimbingan Islami, tawaran ini juga tidak lepas dari persetujuan orang tua siswa, sehingga dapat berjalan dengan baik.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut di atas secara singkat bahwa upaya guru PAI memberi bimbingan Islami dinilai sangat penting berperan dalam meningkatkan akhlak siswa. Hal ini menjadi tanda tanya pada diri peneliti, bagaimana usaha guru PAI meningkatkan akhlak siswa tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik akan permasalahan ini, dan menuangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Islami di SMK Islam 1 Durenan”**.

¹⁵ Wawancara Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bimbingan Islami), pada saat peneliti melaksanakan PPL

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan Islami yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Islam 1 Durenana?
2. Apa hambatan dan solusi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami di SMK Islam 1 Durenan?
3. Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami di SMK Islam 1 Durenan?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan bimbingan Islami yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Islam 1 Durenan.
2. Untuk mendeskripsika hambatan dan solusi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami di SMK Islam 1 Durenan.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil yang telah dicapai dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami di SMK Islam 1 Durenan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah keilmuan sehingga dapat diketahui seberapa besar upaya guru PAI dalam meningkatkan Akhlak siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bagi Kepala Madrasah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan akhlak siswa.

- c. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran dalam rangka upaya meningkatkan akhlak siswa.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami di SMK Islam 1 Durenan. Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung didalamnya :

1. Secara Konseptual

- a. Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹⁶
- b. Guru PAI adalah seorang yang telah dewasa rohani dan jasmani untuk mendidik, membimbing, menolong dengan sadar untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu membentuk kepribadian muslim yang utama.¹⁷
- c. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang denganya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁸
- d. Bimbingan Islami adalah bimbingan yang diberikan kepada individu maupun sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.¹⁹

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. III.*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.1250

¹⁷ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 2010), hal. 35

¹⁸ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 152

¹⁹ Erhamwilda, *Konseling...* hal. 95

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami adalah suatu usaha atau strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlak atau perilaku siswa melalui kegiatan bimbingan islami di sekolah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam skripsi ini di susun lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub atau bagian dan sebelum memakai bab pertama, lebih dahulu penulis sajikan beberapa bagian permulaan, sistematikanya meliputi : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Bagian isi terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian pustaka, terdiri dari: (a) kajian tentang akhlak dan (b) kajian tentang pendalaman agama, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) prosedur

pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian, terdiri dari: (a) gambaran tentang obyek Penelitian, (b) paparan data, (c) temuan penelitian, (d) pembahasan temuan penelitian.

Bab V: Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian, (d) daftar riwayat hidup.